

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Mulyasa 2010:62). Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi dengan tuntutan pekerjaannya serta memiliki kemampuan mengembangkan diri sesuai kejuruannya.

Kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun IPA pada pendidikan kejuruan termasuk kedalam mata pelajaran adaptif. Mata pelajaran kimia mempersiapkan kemampuan peserta didik sehingga dapat mengembangkan program keahliannya pada kehidupan sehari-hari dan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2010). Penguasaan mata pelajaran kimia memudahkan peserta didik menganalisis proses-proses kimiawi yang difungsikan untuk mendukung pembentukan kompetensi program keahlian. Oleh karena itu mata pelajaran kimia di SMK mempelajari segala sesuatu tentang zat meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran sehingga pembelajaran kimia dan

penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk.

Wardiman Joyonegoro dalam Syafrizal (2010) mengemukakan bahwa rendahnya minat dan hasil belajar dalam eksakta karena proses belajar mengajar yang kurang mendukung pemahaman anak didik, terlalu banyak hapalan dan kurang dilengkapi dengan praktek-praktek dilapangan.

Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia dan eksakta lainnya. Sementara itu pelajaran kimia seharusnya memberikan kontribusi yang penting terhadap perkembangan ilmu terapan seperti pertanian, kesehatan dan perikanan serta teknologi. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kimia di sekolah kejuruan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait. Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing” maka peranan guru sebagai pusat interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar (Sardiman 2011: 143). Diharapkan dari pendidik dapat mengajarkan kimia secara efektif dalam penguasaan materi maupun keterampilan menyampaikan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaliknya menggunakan metode dan model yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik (Slameto,2003: 99).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Karena itu guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam optimalisasi belajar siswa (Sardiman 2011: 38).

Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi untuk berprestasi. Bila motivasi disadari oleh peserta didik maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan dapat diselesaikan dengan baik. Peserta didik akan memiliki hasil belajar yang baik apabila didorong oleh kekuatan mentalnya berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang akan mendorong terjadinya motivasi belajar (Dimiyati dkk,2009:80).

Salah satu model pembelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari adalah Model Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan. Pembelajaran yang tepat dan cukup potensial untuk pencapaian kompetensi adalah pembelajaran Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan. Model mengajar M3PK memandang seorang siswa sebagai suatu pribadi yang memiliki pandangan pengetahuan awal tentang suatu pemahaman yang ditekankan pada aspek utama yaitu *Intelligibly*, aspek kedua *Plausibel* dan aspek ketiga *Fruitfull* (Tarigan,2009).

Terlepas apakah pandangan itu benar atau salah kita harus mengakuinya, jika pandangan guru itu keliru maka tugas guru adalah meluruskannya dengan menerapkan strategi perubahan konsep, sehingga siswa dapat melihat kekeliruan konsep yang dimilikinya dan beralih pada alternatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan M3PK ternyata berhasil dengan baik antara lain : Tarigan (2006) menemukan adanya pengaruh penerapan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan ikatan kimia dimana hasil hipotesis menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dengan model

M3PK. Kemudian Syafrizal (2010) menemukan keefektifan penerapan Model Mengajar Menginduksi Pembelajaran Konsep (M3PK) terhadap keaktifan dan hasil belajar kimia kelas X SMA pada pokok bahasan struktur atom dimana hipotesis menunjukkan terdapat keaktifan dengan M3PK.

Bertitik tolak dari uraian di atas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model mengajar dalam hal ini Model Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) terhadap motivasi yang meningkatkan hasil belajar, maka penulis akan melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMK Kelas X Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi antara siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dengan kelas konvensional.
2. Bagaimana pengaruh hasil belajar antar siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) di SMK kelas X.
3. Bagaimana interaksi antara Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMK Kelas X Pada Pokok Bahasan Struktur atom dan Sistem Periodik Unsur di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan SMK Negeri 1 Berastagi Semester I pada Tahun Ajaran 2011/2012.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi antara siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dengan kelas konvensional.
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar antar siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) di SMK kelas X
3. Apakah terdapat interaksi antara Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Dari tujuan masalah dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh motivasi antara siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dengan kelas konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh hasil belajar antar siswa yang diajarkan dengan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) di SMK kelas X.
3. Untuk mengetahui interaksi antara Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara umum dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
2. Secara praktis dapat memberikan masukan kepada guru bidang studi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK).